



PENDAMPINGAN SKRINING IBU HAMIL MELALUI BUKU KIA DALAM UPAYA DETEKSI RESIKO TINGGI KEHAMILAN

Tria Nopi Herdiani¹, Ade Herman Surya Direja²

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu



*Corresponding author

Email :

trianopiherdiani22@gmail.com

HP: 082183855860

Kata Kunci:

Skrining Ibu Hamil, Media Buku KIA Revisi 2020

Keywords:

Screening For Pregnant Mother, Media Revised 2020 Maternal And Child Health Book

ABSTRAK

Upaya pemenuhan pelayanan kesehatan esensial ibu dan anak bertujuan untuk menyiapkan dan menjaga kehamilan, agar persalinan sehat dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat dan bertumbuh kembang optimal diperlukan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif dan efisien. Untuk itu, buku kesehatan ibu dan anak (KIA) menjadi satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB. Metode pelaksanaan kegiatan melalui dua tahap yang pertama tahap pendampingan kepada Bidan dan tahap ke dua sosialisasi kepada ibu hamil melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan pencatatan buku KIA Revisi 2020, terdapat peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pemeriksaan Ante Natal Care.

ABSTRACT

Efforts to fulfill essential maternal and child health services aim to prepare and maintain pregnancies, so that healthy and safe deliveries and give birth to babies who are healthy and develop optimally require media of communication, information and education (IEC) and effective and efficient recording. For this reason, the maternal and child health book (MCH) is the only tool for recording maternal and child health services from pregnancy, childbirth and during the postpartum period to babies born aged 5 years, including immunization, nutrition, child development and family planning services. The method of implementing the activity is through two stages, the first stage is assistance to midwives and the second stage is socialization to pregnant women through the implementation of pregnant women classes. The results of community service activities showed an increase in the knowledge and skills of midwives in recording the 2020 Revised MCH book, there was an increase in pregnant women's understanding of Ante Natal Care examinations.



PENDAHULUAN

Sejarah keberadaan Buku KIA di Indonesia terjadi pada 1994 yang menjadi titik balik dimana sebelumnya pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak berupa kartu dan lembaran yang terpisah-pisah, dengan kemungkinan besar akan hilang dan tercecer. Bentuk pencatatan KIA yang mengintegrasikan kartu dan lembaran menjadi buku tersebut berfungsi sebagai home-based record untuk ibu hamil-bersalin-nifas sampai anak berusia 5 tahun. Pada 2004 menjadi satu-satunya pencatatan KIA yang dituangkan dalam Kepmenkes nomor 284 tahun 2004, yang kemudian disepakati revisi Buku KIA diagendakan setiap 5 tahun sekali, dilakukan pada tahun 2009, 2015 dan tahun 2020 ini adalah revisi yang ketiga.

Upaya kesehatan ibu dan anak, penyelenggaraan imunisasi, serta pemberian vitamin A pada bayi, Balita dan ibu nifas mengamanahkan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menyiapkan dan menjaga kehamilan, agar persalinan sehat dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat dan bertumbuh kembang optimal. Untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut, diperlukan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif dan efisien. Untuk itu, Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) menjadi satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB (SK Menkes Nomor 284/Menkes/SK/III/2004).

Kementerian Kesehatan telah mencetak dan mendistribusikan Buku KIA ke daerah sejumlah 94% dari jumlah sasaran ibu hamil, dan seluruh Puskesmas telah menerima Buku KIA yang didistribusikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Namun data survei kesehatan nasional (Sirkesnas 2016) menunjukkan sebanyak 81,5% ibu hamil menyatakan memiliki Buku KIA, namun hanya 60,5% di antaranya yang bisa menunjukkan buku KIA. Data Sirkesnas 2016 menunjukkan 31% Dinkes Provinsi turut menyediakan, 45% Dinkes Kabupaten/Kota juga menyediakan, dan dukungan dari organisasi profesi telah diberikan sejak 2009, namun hasil evaluasi berdasarkan Riskesdas tahun 2013, kurang dari 50% Ibu hamil yang membawa Buku KIA saat memeriksakan diri ke tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter umum, dokter spesialis). Selanjutnya data Riskesdas 2018 menunjukkan pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA juga belum optimal, hanya 10,5% Buku KIA yang terisi lengkap. Distribusi Buku KIA juga dievaluasi melalui Riskesdas dengan responden masyarakat langsung, data Riskesdas 2013-2018 menunjukkan kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80.8% menjadi sebesar 75.2%, sementara pada balita meningkat dari 53.5% menjadi 65.9%.

Buku KIA merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotive dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak dan pencegahan kekerasan terhadap anak (Kementerian Kesehatan, 2016). Buku KIA selain sebagai media KIE juga sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh

dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu semua pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, SDIDTK serta catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar (Rizki Amalia, 2020).

Pemanfaatan Buku KIA perlu dalam mengoptimalkan keikutsertaan kelas ibu hamil, Secara umum keikutsertaan kelas ibu hamil bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2017).

Pelaksanaan kelas ibu hamil umumnya adalah bidan, dalam hal ini mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam program kelas ibu hamil dan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu (Kemenkes RI, 2016). Menurut *Lawrance Green* dalam (Damayanti, 2019), faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Sasaran ibu hamil di Kota Bengkulu pada tahun 2018 berjumlah 7489 orang dengan persentase kunjungan K1 98,81% dan kunjungan K4 86,11%. Sedangkan pada tahun 2019 sasaran ibu hamil meningkat menjadi 7524 orang, namun diikuti dengan penurunan persentase kunjungan K1 98,52% dan K4 83,86%. Terjadi penurunan persentase kunjungan sebesar 2,25%. (Dinkes Kota Bengkulu, 2019)

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sampai dengan tahun 2018 pelaksanaan kelas ibu hamil di setiap Puskesmas telah dilaksanakan, namun dengan adanya Pandemi Covid-19 maka kegiatan yang menimbulkan kerumunan tidak dilaksanakan termasuk kegiatan kelas ibu hamil. Upaya untuk pemenuhan pelayanan kesehatan esensial ibu dan anak namun tetap mengutamakan pencegahan penularan COVID-19 maka perlu adanya inovasi pelayanan Kesehatan. Dalam hal ini sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Buku KIA Revisi 2020 memiliki peran penting untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil yang dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol COVID -19 atau melalui kelas online menggunakan platform digital Kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan melalui dua tahap yang pertama tahap pendampingan kepada Bidan dan tahap ke dua tahap sosialisasi kepada ibu hamil melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dengan menggunakan media Buku KIA Revisi 2020, metode yang digunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dimulai dengan pendampingan kepada bidan tentang skrining Ibu hamil melalui Buku KIA Revisi 2020 yang dilaksanakan pada bulan September 2022 dan pelaksanaan sosialisasi kepada ibu hamil dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Klinik Armina Sakti.

HASIL PEMBAHASAN

Tim pengabdian memberikan materi tentang penggunaan media buku KIA Revisi 2020, skrining ibu hamil, standar pemeriksaan ibu hamil. Pada akhir pertemuan, sasaran dibagikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Pendampingan Penggunaan Buku KIA Revisi 2020



Gambar 2. Sosialisasi skrining ibu hamil

Hasil kegiatan pengabdian adalah gambaran skrining ibu hamil melalui standar pemeriksaan antenatal care, standar pencatatan buku KIA revisi 2020 dan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care terpadu.

Tabel 1
 Perbedaan pengetahuan bidan sebelum dan setelah pendampingan skrining ibu hamil melalui buku KIA revisi 2020

Variabel	Mean		p
	Pre	Post	
Standar pemeriksaan ANC	6,00	12,05	0,000

Standar Pencatatan Buku KIA Revisi 2020	5,68	9,07	0,000
--	------	------	-------

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan bidan setelah mengikuti pendampingan pemanfaatan buku KIA revisi 2020. Nilai rata-rata standar pemeriksaan ANC sebelum pendampingan pemanfaatan buku KIA revisi 2020 adalah 6,00, setelah mengikuti pendampingan pemanfaatan buku KIA revisi 2020 pengetahuan standar pemeriksaan ANC mengalami peningkatan dengan rata-rata 12,05. Standar pencatatan buku KIA revisi 2020 mengalami peningkatan dari rata-rata 5,68 menjadi rata-rata 9,07 setelah pendampingan pemanfaatan buku KIA revisi 2020. Analisis uji Wilcoxon adalah nilai $p(0,000) < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan skrining ibu hamil melalui Buku KIA revisi 2020. Hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mengikuti pendampingan skrining ibu hamil melalui buku KIA revisi 2020 dengan peningkatan pengetahuan bidan.

Tabel 2
Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi pemeriksaan ANC

Variabel	Mean		<i>p</i>
	Pre	Post	
Pemeriksaan ANC	6,00	9,00	0,001

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang Pemeriksaan ANC sebelum sosialisasi pemeriksaan ANC adalah 6,00, setelah mengikuti kelas ibu hamil pengetahuan pemeriksaan ANC mengalami peningkatan dengan rata-rata 9,00. Analisis uji Wilcoxon adalah nilai $p(0,001) < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pemeriksaan ANC. Hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mengikuti sosialisasi pemeriksaan ANC dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil .

Peningkatan pemahaman ibu merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pelayanan Kesehatan ibu dan anak, pada promosi Kesehatan terdapat pemberian edukasi baik dari segi kognitif dan psikomotorik sesuai dengan sasaran ibu hamil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan penelitian (Indrayani, 2019) menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif yang didapatkan melalui panca indera merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan atau pemahaman dipengaruhi oleh sumber informasi yang dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya perilaku yang baik.

Media Buku KIA selalu diperbaharui menyesuaikan dengan informasi terkini setiap tahunnya dengan perubahan setiap lima tahun, buku KIA merupakan alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan, dan

selama nifas, hingga bayi yang dilahirkan berumur 5 tahun termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi dan tumbuh kembang anak. Buku KIA berfungsi sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga, untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Buku KIA disebut sebagai alat komunikasi, karena tenaga kesehatan dapat mengingatkan catatan-catatan penting yang dapat dibaca oleh tenaga kesehatan lain dan ibu serta keluarga (Damayanti, 2019).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat perilaku seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, perilaku positif akan lebih baik dari pada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2012). Pada pelayanan kehamilan hal yang perlu diperhatikan mencakup ibu hamil dan keluarga harus memahami tanda bahaya kehamilan, Jika terdapat risiko/tanda bahaya, maka perlu memeriksakan diri kepada tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan minimal enam kali selama kehamilan dan minimal dua kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3, Pelaksanaan pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan dua kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), satu kali pada trimester ke dua (kehamilan diatas 12-24 minggu), tiga kali pada trimester ke tiga (kehamilan diatas 24-40 minggu). Pemeriksaan kehamilan dilakukan dapat dengan metode kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan menggunakan media online (disesuaikan dengan kondisi daerah terdampak COVID-19) dengan melakukan upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19 baik dari petugas, ibu dan keluarga (Fitrianingsih, 2021)

Dalam pemanfaatan buku KIA, bidan berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan media Buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan pemeriksaan ibu nifas, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan dalam memahami buku KIA ataupun menghadapi masalah kesehatan lain (Kemenkes, 2015). Hasil analisis dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan pemanfaatan media buku KIA revisi 2020 dengan pengetahuan bidan dan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dengan adanya komunikasi dengan lingkungan melalui kelas ibu hamil diharapkan terjadi perubahan sikap serta perubahan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khalidatul Khair Anwar, 2021) yang menekankan bahwa promosi kesehatan bukan hanya bertujuan untuk mengubah sikap/perilaku, namun tujuannya lebih mendalam ke merubah lingkungan menjadi lebih baik. Hal tersebut penting karena perubahan sikap akan menjadi kurang efektif dan tidak bertahan lama jika lingkungan sekitar tidak ikut berubah lebih baik. Promosi kesehatan melalui kelas ibu hamil merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik sehingga sikap ibu juga ikut berubah. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu pilar safe motherhood dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi

KESIMPULAN

Hasil yang telah dicapai pada saat terselenggaranya kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan pencatatan buku KIA Revisi 2020, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang standar pemeriksaan ANC, setelah kegiatan ibu hamil terdapat peningkatan pemahaman ibu hamil tentang update jadwal kunjungan pemeriksaan antenatal care, pentingnya deteksi dini resiko tinggi kehamilan. Pendampingan skrining ibu hamil melalui buku KIA diharapkan meningkatkan kualitas pencatatan buku KIA Revisi 2020 oleh bidan, serta meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil dengan minimal pemeriksaan ANC 6 kali selama kehamilan. Perlu kolaborasi antar tenaga Kesehatan untuk meningkatkan pemeriksaan ANC terpadu dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil melalui Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tnjung Pinang . *Jurnal Poltekkes Tasikmalaya* , 340. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/article/view/340>
- Fitrianingsih. (2021). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Eban Tahun 2021. *Jurnal intelektual*, 558, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/558>
- Khalidatul Khair Anwar, H. n. (2021). Penguatan Kualitas Palayanan KIA melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita 0-1 Tahun. *Jurnal Poltekkes Palu*, 398. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/398>
- Rizki Amalia, U. L. (2020). Penerapan Pengisian Buku KIA Pelayanan Pascasalin dan Menyusui Era Pandemi Covid-19. *jurnal unublitar*, 20, <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/20>
- Ningtyas, S. (2015). Pengaruh Kelas Ibu Balita Usia 0-59 Bulan Terhadap Perilaku Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Magaluh dan Puskesmas Jogoloyo Kabupaten Jombang . *Tesis* , Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/33571/>
- Indrayani, D. H. (2019). Kelas ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang . *Jurnal Kesehatan Prima*, 115. <http://jpk.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/240>
- Ratmawati, L. (2018). Evaluasi Program Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara . *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 25-31. <https://icon.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/546>
- Kurniasari, L. (2017). Buku KIA dan Pemanfaatan untuk Penigkatan Kesehatan Ibu dan Anak . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 9-18. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v3i1.329>



- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes RI,(2020). sosialisasi Buku KIA edisi Revisi tahun 2020. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Kemendes RI, (2014). *Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu* . Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat .